

Sehubungan dengan definisi diatas, penulis simpulkan bahwa kompetensi inti terdiri dari empat aspek yang harus di kembangkan yaitu kompetensi sikap spritual, kompetensi pengetahuan, kompetensi sosial dan kompetensi keterampilan. Adapun kompetensi inti yang akan penulis capai dalam penelitian ini adalah KI 4 ”mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan”

### **2.1.2 Kompetensi Dasar**

Tim Kemendikbud (2013:25) “Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.”

Selain itu Mulyasa (2011:109) mengatakan bahwa kompetensi dasar merupakan arah dan landasasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Sedangkan dalam merancang kegiatan pembelajan dan penilaian perlu memperhatikan standar proses dan standar penilaian.

Jadi, dapat disimpulkan kompetensi dasar merupakan pokok pembelajran yang akan diberikan oleh guru selama proses pembelajaran, selain itu dengan adanya kompetensi dasar materi pembelajaran lebih terarah untuk mencapai

tujuan pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengambil kompetensi dasar yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian adalah 4.3 Menyunting teks ulasan film/drama sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.

### **2.1.3 Indikator**

Majid (2013: 53) berpendapat, bahwa indikator merupakan kompetensi dasar secara spesifik yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui ketercapaian hasil pembelajaran.

Senada dengan pernyataan tersebut. Mulyasa berpendapat (2011: 139) bahwa indikator adalah perilaku yang dapat diukur dan diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

Dari pernyataan para ahli diatas, maka dapat dirumuskan bahwa indikator adalah sebuah alat ukur untuk melihat ketercapaian siswa dalam mendapatkan hasil pembelajran.

Adapun indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran menyunting kaidah kapitalisasi dan kehematan dalam mempergunakan kata dengan menggunakan metode *inkuiri* sebagai berikut:

- 1) Membaca teks ulasan film “99 Cahaya di Langit Eropa” ;
- 2) Menentukan kesalahan kaidah kapitalisasi dan kehematan dalam mempergunakan kata pada teks ulasan film “99 Cahaya di Langit Eropa”;

- 3) Menentukan langkah-langkah menyunting teks ulasan film;
- 4) Menyunting kesalahan kaidah kapitalisasi dan kehematan dalam mempergunakan kata pada teks ulasan film.

#### **2.1.4 Alokasi Waktu**

Alokasi waktu merupakan waktu yang dibutuhkan dalam melakukan poses pembelajaran, karena dapat mengefektifkan waktu yang dibuthkan dalam pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar lebih terarah dan tersusun secara sistematis.

Mulyasa (2011:2016) berpendapat mengenai pengertian alokasi waktu sebagai berikut.

alokasi waktu merupakan bagian paling penting dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya alokasi waktu dapat mengefektifkan waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Setiap kompetensi dasar, dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimangkan jumlah kompetensi dasar keleluasaan, kedalaman, tingkat kesulitan dan tingkat kepentingan. Alokasi waktu adalah waktu yang dibuthkan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran agar materi dapat tersampaikan dengan tepat.

Hal tersebut senada dengan pernyataan Majid (2012:58) yang menyatakan bahwa :

Alokasi waktu adalah berapa lama siswa mempelajari materi yang telah ditentukan, bukan lamanya siswa mengerjakan tugas di lapangan atau dalam kehidupan sehari-hari kelak. Alokasi waktu perlu diperhatikan pada tahap pengembangan silabus dan perencanaan pembelajaran. Hal ini untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka yang diperlukan.

Berdasarkan pernyataan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu adalah bagian paling penting dalam proses pembelajaran dan

bertujuan untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka yang diperlukan dalam menyampaikan materi di kelas. Alokasi waktu yang di butuhkan untuk pembelajaran menyunting teks ulasan film adalah 2 x 45 menit atau 1 kali pertemuan.

## **2.2 Menyunting Kaidah Kapitalisasi dan Kehematan Kata Pada Teks Ulasan Film**

### **2.2.1 Pengertian Menyunting**

Yunus (2010: 89) mengatakan bahwa “menyunting dalam konteks sederhana, *editing* yang diindonesiakan menjadi sunting, dapat berarti susun dan gunting”.

Sementara Ernets (2005:15) berpendapat bahwa kegiatan menyunting (*editing*) berbentuk proses pemeriksaan kembali naskah atau tulisan dilihat dari segi bahasa dan isi. Tujuan hal ini adalah memperbaiki kesalahan tulisan yang menyangkut ejaan, diksi, dan kalimat.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menyunting dapat dikatakan memeriksa dan memperbaiki sebuah kesalahan tulisan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Pembelajaran menyunting merupakan salah satu kompetensi dasar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dan termasuk sebagai salah satu kegiatan menulis. Tarigan (2008:3) berpendapat mengenai pengertian menulis sebagai berikut.

menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspensif menulis adalah kegiatan yang produktif karena dalam menulis, penulis haruslah terampil

memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata. Menulis merupakan kegiatan yang ekspresif karena kegiatan menulis, merupakan ungkapan ide yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menyunting teks ulasan film merupakan salah satu aspek keterampilan menulis dan merupakan keterampilan berbahasa untuk menemukan kesalahan-kesalahan dengan memperhatikan segi sistematika penyajian isi dan bahasa

### **2.2.2 Langkah-langkah Menyunting**

Dalam Kegiatan menyunting tentulah terdapat tahapan atau langkah langkah yang harus di lakukan dalam kegiatan menyunting agar sebuah tulisan dapat diperbaiki dengan benar.

Menurut Yunus (2010: 87), langkah-langkah dalam proses penyuntingan atau *editing* terdiri atas :

- 1) membaca tulisan dengan baik dan berupaya untuk memahami teks;
- 2) memperhatikan koherensi (keterpaduan) isi setiap paragraf;
- 3) mengecek pemakaian kalimat, dari segi kuantitatif maupun kualitatif;
- 4) memperhatikan pola kalimat yang digunakan agar tidak monoton;
- 5) melihat panjang pendek kalimat agar tidak membosankan dan lebih sederhana;
- 6) mengecek susunan kata, ambiguitas, dan memakai kata yang tepat dan
- 7) memeriksa kesalahan kalimat, kata, tanda baca, huruf kapital dan ejaan.

### 2.2.3 Pengertian Kesalahan

Tarigan (2011:126) mengatakan bahwa kesalahan merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan para pelajar. Kesalahan tersebut merupakan bagian-bagian konversi atau komposisi yang “menyimpang dari norma baku atau norma terpilih dari performansi orang dewasa.

Berdasarkan pengertian tersebut, disimpulkan bahwa kesalahan merupakan pemakaian bentuk penyimpangan terhadap suatu ujaran ataupun tulisan yang biasanya dilakukan oleh para pelajar.

### 2.2.4 Kaidah Kapitalisasi

Adapun pemakaian huruf kapital yang harus diperhatikan menurut tim penyusun *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan & Pedoman Umum Pembentukan Istilah* (2009; 14) adalah sebagai berikut :

- 1) huruf kapital atau huruf besar di pakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat  
misalnya : *Dia* Mengantuk;
- 2) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung.  
misalnya : Adik bertanya, “*Kapan kita pulang?*”;
- 3) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan dan kitab suci, termasuk kata ganti untuk Tuhan.  
misalnya : Allah, *Al-Kitab*, *Islam*;
- 4) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang  
misalnya : *Hj. Agus Salim*  
huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan dan keagamaan yang tidak diikuti nama orang.  
Misalnya : *Dia baru saja diangkat menjadi sultan*;
- 5) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat.

misalnya : Wakil Presiden Adam Malik

huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkata yang tidak diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat.

misalnya : Siapa nama gubernur yang baru di lantik itu ?;

- 6) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang

misalnya : Amir *Hamzah*

huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama orang yang digunakan sebagai nama sejenis atau satuan ukuran.

misalnya : Mesin *diesel*;

- 7) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa

misalnya : *bangsa Indonesia*

huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa yang tidak dipakai sebagai bentuk kata dasar turunan

misalnya : Mengindonesiakan kata asing;

- 8) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya dan peristiwa sejarah

misalnya : bulan *Agustus*

huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak dipakai sebagai nama

misalnya : Soekarno dan Hatta *memproklamasikan kemerdekaan* bangsanya;

- 9) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi

misalnya : *Asia Tenggara*

huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama istilah geografi yang tidak menjadi unsur nama diri.

misalnya: berlayar ke *teluk*

huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama geografi yang digunakan sebagai nama jenis.

misalnya : garam *inggris*;

- 10) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua unsur nama negara, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi kecuali kata seperti *dan*.

misalnya : Republik *Indonesia*

huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama kata yang bukan nama resmi negara, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, badan, serta nama dokumen resmi.

misalnya : menjadi sebuah *republik*;

### 2.2.5 Kehematan dalam Mempergunakan Kata

Kehematan dalam mempergunakan kata adalah unsur lain yang perlu diperhatikan dalam pembentukan kalimat efektif. Akhadiah (2012;125) berpendapat mengenai kehematan dalam mempergunakan kata sebagai berikut.

Kehematan dalam kalimat efektif merupakan kehematan dalam pemakaian kata, frase atau bentuk lainnya yang tidak diperlukan. Kehematan itu menyangkut soal gramatikal dan makna kata. Kehematan tidak berarti bahwa kata yang diperlukan atau menambah kejelasan makna kalimat boleh dihilangkan. Unsur-unsur penghematan yang harus di perhatikan, sebagai berikut :

#### 1) pengulangan Subjek Kalimat

Penulis kadang-kadang sering mengulang subjek dalam satu kalimat. Pengulangan ini tidak membuat kalimat itu menjadi lebih jelas. Oleh karena itu, pengulangan bagian-bagian kalimat yang demikian yang tidak diperlukan.

Perhatikan contoh-contoh berikut :

- a. pemuda itu segera mengubah rencanya setelah *dia* bertemu dengan pemimpin perusahaan itu;
- b. hadirin serentak berdiri setelah *mereka* mengetahui mempelai memasuki ruangan;

Kalimat diatas diperbaiki menjadi;

- a. pemuda itu segera mengubah rencana setelah bertemu dengan pemimpin perusahaan itu;
- b. hadirin serentak berdiri setelah mengetahui mempelai memasuki ruangan;

#### 2) hiponimi

Dalam bahasa ada kata yang merupakan bawahan makna kata atau ungkapan yang lebih tinggi. Di dalam makna kata tersebut terkandung makna dasar kelompok makna kata yang bersangkutan. Kata *merah* sudah mengandung kata *kelompok warna*. Kata *desember* sudah bermakna *bulan*.

Perhatikan contoh-contoh berikut :

- a. presiden Suharto menghadiri Rapim ABRI *hari senin* lalu;
- b. rumah penduduk di kota besar terang-benderang oleh cahaya *lampuneon*;
- c. laju implasi bulan lalu 0,7 persen sedangkan bulan ini *naik ke atas* menjadi 1,5 persen;
- d. bulan *maret* tahun ini presidn suharto akan mengadakan perjalanan muhibah ke beberapa negara tetangga antara lain malaysia;
- e. mereka *turun ke bawah* melalui tangga samping kantor;
- f. *warna kuning* dan *warna ungu* adalah warna kesayangan almarhum ibu mereka;

Kalimat a,b,c,d,e,f diperbaiki dengan menghilangkan kata hari, lampu-lampu, ke atas, bulan, ke bawah, warna

### 3) pemakaian Kata Depan “dari” dan “dari pada”

Dalam bahasa Indonesia kita mengenal kata depan *dari* dan *dari pada*, selain *ke* dan *di*. Penggunaan *dari* dalam bahasa Indonesia dipakai untuk menunjukkan *arah* (tempat) *asal* (asal-usul) perhatikan contoh-contoh berikut

- a. pak Karto berangkat *dari* Bandung pukul 7:30.
- b. perhiasan yang indah ini terbuat *dari* perak
- c. kata *dari* tidak dipakai untuk menyatakan *milik* atau *kepunyaan*.  
Kalimat-kalimat dibawah ini menunjukkan pemakaian *dari* yang *tidak benar*. Kata *dari pada* kalimat dibawah ini tidak diperlukan.
- d. anggota DPRD *dari* Jawa Barat mengadakan kunjungan ke daerah Jawa Tengah

Dalam bahasa Indonesia kata depan *dari pada* berfungsi untuk membandingkan sesuatu *benda* atau *hal* dengan benda atau hal lainnya.

Perhatikan contoh-contoh berikut

- a. kalimat A lebih sukar dipahami *dari pada* kalimat B
- b. penjelasan dalam buku cetakan ke dua mengenai cara menanam cengke lebih mudah di pahami *dari pada* yang terdapat dalam buku cetakan ke satu

Contoh-contoh pada kalimat berikut menunjukkan pemakaian kata depan *dari pada* yang tidak benar, oleh karena itu harus dihilangkan!

- a. presiden menekankan bahwa di dalam pembangunan ini kepentingan *dari pada* rakyat harus di utamakan
- b. sejarah *dari pada* perjuangan dan pertumbuhan bangsa ikut memberi dasar dan arah dari politik kita yang bebas dan aktif.

## 2.2.6 Teks Ulasan Film

Kosasih (2014: 204) mengatakan bahwa teks ulasan (film/ drama) merupakan hasil interpretasi terhadap suatu tayangan atau pementasan film/ drama tertentu. Dengan ulasan tersebut, pembaca/penyimak menjadi terbantu dalam memahami suatu tayangan.

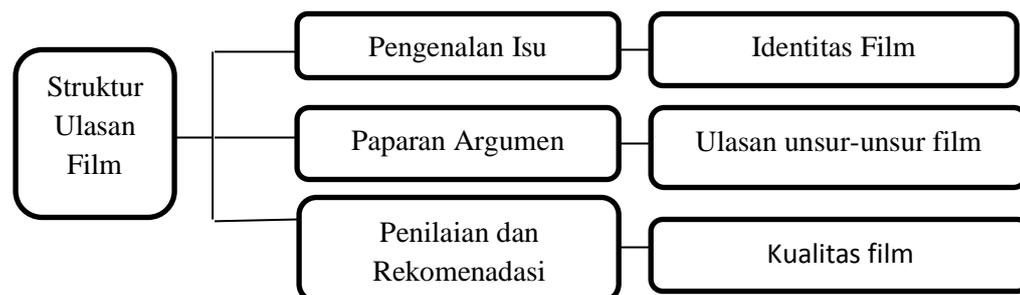
Sedangkan menurut Asrur (2013) dalam laman <http://www.siswamaster.com-pengertian-struktur-dan-cirikebahasaan-teksulasanfilm>. Teks ulasan film

adalah teks yang berisi tinjauan atau kritikan terhadap kekurangan dan kelebihan terhadap suatu karya film

Dari Pernyataan di atas, dapat disimpulkan teks ulasan film merupakan suatu teks hasil interpretasi berisi tinjauan atau kritikan terhadap kekurangan dan kelebihan yang membantu pembaca atau penyimak dalam memahami suatu karya film.

### 2.2.7 Struktur Teks Ulasan Film

Menurut Kosasih (2014:206), sebagai jenis teks diskusi, teks ulasan film memiliki struktur umum sebagai berikut.



**Diagram 2.1**

#### **Struktur Teks Ulasan Film**

Adapun paparan atau keterangan dari gambar di atas adalah sebagai berikut :

- 1) Pengenalan isu atau tinjauan karya (film) yang didalamnya berupa judul, sutradara, para pemain, termasuk gambaran isi karya itu sendiri, yakni yang disebut sebagai sinopsis.

- 2) Pemaparan argumen, sebagai bagian inti teks, berisi analisis berkenaan dengan unsur-unsur karya berdasarkan prespektif tertentu. Pada bagian ini dikemukakan juga fakta-fakta pendukung untuk memperkuat argumen penulis/pembicara.
- 3) Penilaian dan rekomendasi, berisi timbangan keunggulan dan kelemahan film yang diulas. Pada bagian ini dapat pula disertai saran-saran untuk khalayak terkait dengan kepentingan pengapresiasinya.

### 2.2.8 Kaidah Kebahasaan Teks Ulasan Film

Menurut Kosasih (2014: 208-210), berdasarkan kaidahnya tes ulasan film memiliki karakteristik sebagai berikut.

- 1) Banyak menggunakan kata sifat sebagai bentuk pendapat dan penilaian unsur unsur film/drama. Kata-kata yang dimaksud misalnya, tinggi, pintar, bagus, kurang, menarik,  
Contoh ;  
Secara fisik, tokoh ini berpostur badan tinggi, kurus, tegap, berambut cepat, berkulit cokelat, berseragam rapi, berkumis, bermata tajam dengan pandangan menyelidik.
- 2) Banyak menggunakan kata yang menyatakan perincian aspek, hal ini ditandai oleh penggunaan kata-kata seperti *berdasarkan*, *dari segi*, *kedua*, *terakhir*,  
Contoh ;  
Berdasarkan fisiknya, ia tinggi semampai, langsing berkulit hitam manis, rambut panjang yang diikat, berpakaian sedikit mewah, feminim, bermata jeli, berbicara dengan pelan, suara tegas, sedikit genit.
- 3) Karena sifatnya yang argumentatif, dalam suatu alasan banyak dijumpai pernyataan yang berupa pendapat, yang kemudian ditunjang pula oleh fakta. Contoh pernyataan yang berupa fakta dalam ulasan film/drama :  
Pada hari selasa, pukul 19.00 WIB di Auditorium Universitas Negeri Malang diadakan pementasan drama “polisi” oleh teater pelangi.
- 4) Sebagai suatu ulasan film/drama. Teks tersebut banyak menggunakan kata teknis yaitu di bidang itu, seperti *babak*, *properti*, *dialog*, *teater*, *perwatakan*, *setting*, *alur*, *panggung*, *tata pencahayaan*.

## 2.3 Metode Inkuiri

### 2.3.1 Pengertian Metode Inkuiri

Shoimin (2014;85) mengatakan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk

memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang di ajukan.

Serupa dengan pernyataan tersebut, Kunandar (2010;371) berpendapat mengenai pembelajaran inkuiri sebagai berikut.

pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran di mana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Lebih lanjut, Wina (2006; 196) menyatakan bahwa strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisi untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri adalah sebuah rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar atau guru terhadap peserta didik dengan menekankan pada keaktifan siswa dalam memecahkan sebuah masalah yang diajukan dan menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis.

### **2.3.2 Langkah-langkah Metode Inkuiri**

Menurut Shoimin (2014:85) langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembelajaran *inkuiri* adalah sebagai berikut :

- 1) membina suasana yang responsif di antara siswa;
- 2) menemukan permasalahan untuk diinkuiri (ditemukan) melalui cerita, film, gambar dan sebagainya. Kemudian mengajukan pertanyaan ke arah mencari, merumuskan, dan memperjelas

- permasalahan dari cerita dan gambar.;
- 3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan yang diajukan bersifat mencari atau mengajukan informasi atas data tentang masalah tersebut;
  - 4) merumuskan hipotesis/perkiraan yang merupakan jawaban dari pernyataan tersebut. Perkiraan jawaban ini akan terlihat setidaknya setelah pengumpulan data dan pembuktian atas data. Siswa mencoba merumuskan hipotesis permasalahan tersebut. Guru membantu dengan pertanyaan-pertanyaan pancingan;
  - 5) menguji hipotesis, guru mengajukan pertanyaan yang bersifat meminta data untuk pembuktian hipotesis;
  - 6) pengambilan kesimpulan dilakukan guru dan siswa.

### **2.3.3 Kelebihan Metode Inkuiri**

Menurut Shoimin (2014:85), metode Inkuiri memiliki kelebihan diantaranya sebagai berikut.

- 1) Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Secara seimbang sehingga pembelajaran dengan strategi ini dianggap lebih bermakna.
- 2) Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- 4) Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

### **2.3.4 Kekurangan Metode Inkuiry**

Menurut Shoimin (2014:86), metode Inkuiry memiliki kekurangan diantaranya sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran dengan inkuiri memerlukan kecerdasan siswa yang tinggi. Bila siswa kurang cerdas hasil pembelajarannya kurang kreatif.
- 2) Memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar siswa yang menerima informasi dari guru apa adanya.

- 3) Guru dituntun mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa dalam belajar.
- 4) Karena dilakukan secara kelompok, kemungkinan ada anggota yang kurang aktif.
- 5) Pembelajaran inkuiri kurang cocok pada anak yang usianya terlalu muda, misalkan SD.
- 6) Cara belajar siswa dalam metode ini menuntut bimbingan guru yang lebih baik.
- 7) Untuk kelas dengan jumlah siswa yang banyak, akan sangat merepotkan guru.
- 8) Membutuhkan waktu yang lama dan hasilnya kurang efektif jika pembelajaran ini diterapkan pada situasi kelas yang kurang mendukung. Pembelajaran akan kurang efektif jika guru tidak menguasai kelas.

#### 2.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang menjelaskan hal yang telah dilakukan peneliti lain. Kemudian dikomparasi oleh temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Hasil penelitian terdahulu yang pernah diteliti mengenai kata kerja operasional dan metode yang sama menjadi bahan pertimbangan penulis dalam menyusun penelitian. Berikut akan dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan.

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti Terdahulu/ Tahun	Judul Penelitian Terdahulu	Tempat Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Annisa Lestari (2015)	Pembelajaran Menyunting teks Negosiasi dengan Menggunakan Metode <i>Round Club</i> Pada	SMAN 16 Bandung	<i>Round Club</i>	Penggunaan kata kerja operasional yaitu pembelajaran menyunting	Peneliti terdahulu melakukan pembelajaran menunting teks negosiasi

		Siswa Kelas X SMAN 16 BANDUNG Tahun Pelajaran 2014/2015				dengan menggunakan metode <i>Round Club</i> , sedangkan penulis melakukan pembelajaran menyunting teks ulasan film dengan menggunakan metode <i>inkuiri</i>
2.	Nurfitri Rahmawati (2015)	Pembelajaran Memproduksi Teks Ulasan Film Dengan Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Pada Siswa Kelas XI SMK 11 Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015”	SMK 11 Bandung	<i>Mind Mapping</i>	Penggunaan materi pembelajaran yaitu materi mengenai teks ulasan film	Peneliti terdahulu menggunakan kata kerja operasional memproduksi dengan teknik pembelajaran <i>Mind Mapping</i> , sedangkan penulis menggunakan kata kerja operasional menyunting dengan menggunakan teknik <i>inkuiri</i> .

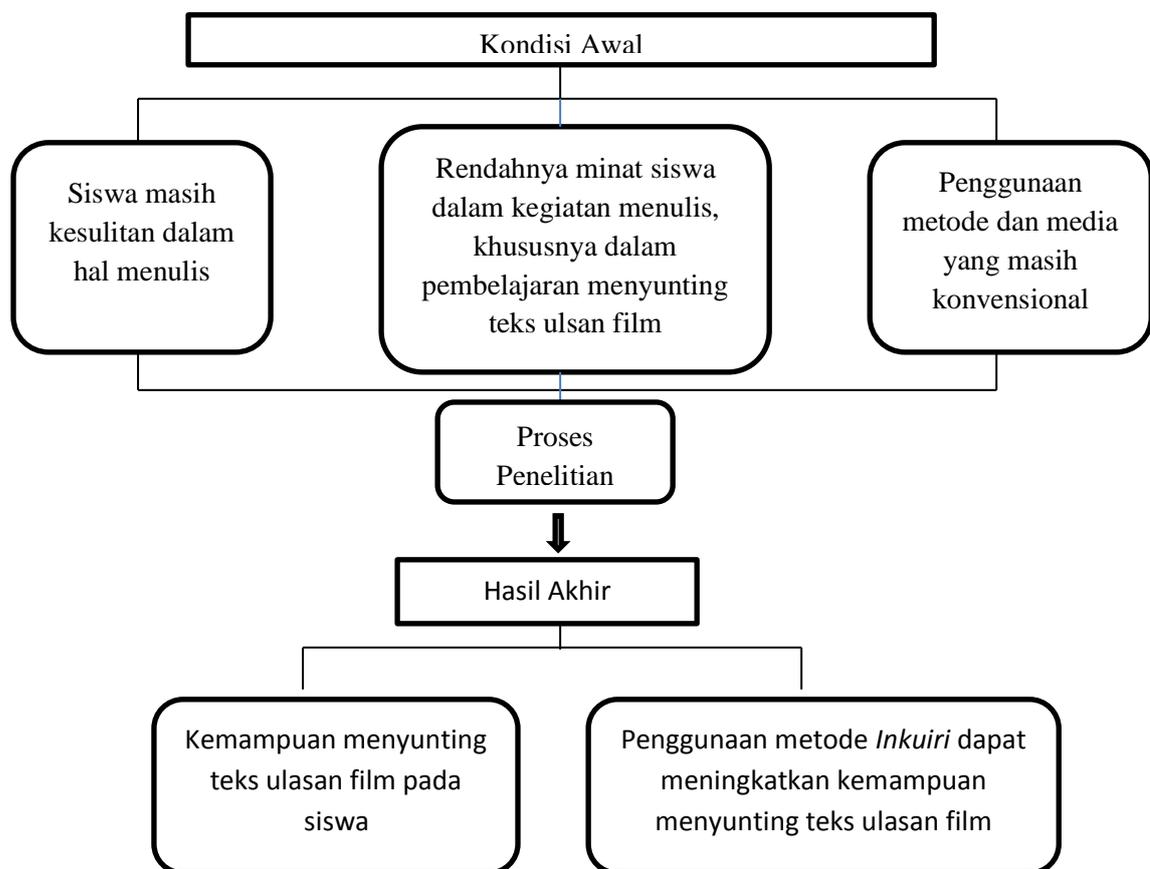
## 2.5 Kerangka Pemikiran

Sugiyono (2013:91) mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Dalam kerangka pemikiran

penulis menceritakan secara singkat untuk menggambarkan kronologis penelitian. Kerangka dapat mencangkup rencana penelitian secara singkat mengenai judul penelitian “Pembelajaran Menyunting Kaidah Kapitalisasi dan Kehematan dalam Mempergunakan Kata Pada Teks Ulasan Film dengan Menggunakan Metode *Inkuiri* pada Siswa Kelas XI SMAN 18 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016”

**Diagram 2.2**

**Kerangka Pemikiran**



## 2.6 Asumsi dan Hipotesis

### 2.6.1 Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar harus di dasari oleh kebenaran yang di yakinin oleh peneliti. Anggapan dasar ini menjadi poin penting dalam melakukan penelitian. Adapun dalam penelitian ini penulis mempunyai anggapan dasar sebagai berikut.

- 1) Penulis telah lulus Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) di antaranya; Pendidikan Pancasila; Pendidikan Agama; dan Pendidikan Kewarganegaraan; lulus mata kuliah keahlian dan keterampilan (MKK) di antaranya; Sejarah Sastra Indonesia; Teori Sastra Indonesia; Teori dan pembelajaran komunikasi lisan; Apresiasi dan Kajian Prosa Fiksi; lulus Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB) di antaranya; Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia; Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia; dan Metode Penelitian; lulus Mata Kuliah Prilaku Berkarya (MPB) di antaranya; Pengantar Pendidikan; Psikologi Pendidikan; Profesi Pendidikan; dan lulus Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MKB) di antaranya; Kuliah Praktik Bermasyarakat; *Micro Teaching*; dan PPL
- 2) Menyunting teks ulasan film adalah salah satu pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 KD 4.3 yaitu menyunting teks cerita pendek, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan (Tim Depdiknas).

- 3) Menurut Shoimin (2014: 85), metode inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang di ajukan.

### 2.6.2 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013;96), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dari kerangka pemikiran diatas penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- 1) Penulis mampu merencanakan, melaksanakan dan meniai pembelajaran menyunting teks ulasan film dengan menggunakan metode *inkuiri* pada siswa kelas XI SMAN 18 Bandung.
- 2) Siswa kelas XI SMAN 18 Bandung mampu menyunting teks ulasan film dengan menggunakan model pembelajaran *inkuiri*
- 3) Metode *inkuiri* tepat digunakan dalam pembelajaran menyunting teks ulasan film pada siswa kelas XI SMAN 18 Bandung.